Available at http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap
Jurnal Akuntansi dan Pajak, 24(02), 2024, p.1-7

ANALISIS BIBLIOMETRIK ATAS PENELITIAN BELANJA PERPAJAKAN MENGGUNAKAN APLIKKASI VOSVIEWER

Diperhatikan Halawa[1)], Fitriana,[2)] Rachmat Agus Santoso[3)]
[1,2] Fakultas Ekonomi, Universitas Sangga Buana
[3]Fakultas Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN IM
[1] Email: Dikahal005@gmail.com
[2] Email: Fitrianadachlan64@gmail.com
[3] Email: rachmatagungsantoso@gmail.com

Abstract

Tax spending leads to reduced tax revenue from certain taxpayers. It has been a lot to do the study of this field. The purpose of this study is to analyze the classification of tax expenditure research articles, identify topic trends in tax expenditure research, and analyze opportunities for tax spending research topics in the future. The research method used a five-step method of bibliometric analysis and data analysis was used vosviewer application. Article searches were used through data from Scopus with the keyword "tax expenditure" in the title section of the Scopus database published from 1977 – 2022 (a period of 45 years) and obtained 74 articles. The results of the first VOSviewer analysis, network visualization, show that the tax expenditure research article can be classified into four clusters. The first cluster consists of 6 keywords, the second cluster consists of 10 keywords, the third cluster consists of 9 keywords, and cluster four consists of 10 keywords. The results of VOSviewer's second analysis, overlay visualization, show that the trends in research topics are economics, tax expenditure, econ, and management. The results of the third VOSviewer analysis, density visualization, show that there are still many rarely studied so that it becomes an opportunity for research topics in the future.

Keywords*: tax spending, bibliometric analysis, Publish or Perish, VOSviewer, Scopus*

1. PENDAHULUAN

Belanja perpajakan merupakan pengurangan kewajiban pajak yang berasal dari ketentuan preferensial dalam Undang-Undang perpajakan termasuk pembebasan pajak, pengecualian, kredit, pengurangan, tarif preferensi dan pemotongan pajak (Williams et al., 2011). Sistem pajak bertujuan untuk meningkatkan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan layanan dan barang publik serta investasi. Maka dari itu, pemerintah berusaha meningkatkan pendapatan melalui pengenaan pajak atas penghasilan, kekayaan, atau kegiatan konsumsi dan telekomunikasi. Transparansi merupakan hal penting dalam penyampaian informasi mengenai belanja pajak, misalnya jumlah pendapatan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan penerima manfaat perlakuan khusus.

Beberapa tahun terakhir belanja perpajakan (tax expenditures) menjadi perhatian dari pemerintah Indonesia. Belanja perpajakan merupakan hilangnya penerimaan pajak sehubungan dengan ketentuan pajak dapat berupa pengecualian, pembebasan, pengurangan penghasilan, kredit pajak, tarif pajak preferensial, serta penundaan utang pajak (Burton M, 2013). Dampak belanja perpajakan terhadap APBN pada hakekatnya sama dengan belanja subsidi pemerintah. Tidak seperti belanja subsidi, ketika ketentuan belanja perpajakan sudah diundangkan, belanja perpajakan tidak memerlukan persetujuan dari pemerintah dan DPR setiap tahun.

Beberapa negara maju sudah memberikan perhatian terhadap belanja perpajakan mulai tahun 1960-an (International Monetary Fund, 2007). Jerman dan Amerika Serikat adalah negara pertama yang membuat laporan belanja perpajakan. Korea Selatan mulai menyusun laporan belanja perpajakan tahun 1999. Beberapa negara menyusun laporan belanja perpajakan dalam laporan tersendiri atau bagian dari dokumen anggaran negara.

Banyak peneliti yang sudah melakukan studi belanja perpajakan. Penelitian pertama belanja perpajakan yang diterbitkan di jurnal terindeks Scopus adalah di tahun 1977. Jumlah penelitian belanja perpajakan yang diterbitkan di jurnal terindeks Scopus selama tahun 1977 – 2022 sebanyak 74 artikel. Sampai saat ini belum ada kajian analisis bibliometrik atas artikel riset belanja perpajakan. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan melakukan analisis bibliometrik atas artikel riset belanja perpajakan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis klasifikasi penelitian belanja perpajakan, mengidentifikasi tren topik penelitian belanja perpajakan, dan menganalisis peluang topik penelitian belanja perpajakan di masa yang akan datang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis bibliometrik untuk menjawab pertanyaan peneliti berikut :

Q1. Berapa klaster belanja perpajakan dalam hasil analisis Vosviewer pada network visualization?

Q2. Berapa topik belanja perpajakan yang ada pada Vosviewer yang sering di pakai pada network visualization?

Q3. Topik belanja perpajakan apakah masih banyak yang jarang di teliti yang diketahui pada density visualization ?

Kajian Pustaka

Anggaran belanja pajak dapat membantu pembuatan kebijakan pendapatan melalui pedoman ketika mencari potensi pendapatan yang tersedia . Meskipun motivasi utama Surrey bersifat normatif untuk mengurangi jumlah pengeluaran yang dilakukan melalui kode pajak, Surrey mengakui bahwa anggaran belanja pajak dapat melayani fungsi yang lebih pragmatis sebagai daftar untuk reformasi pendapatan (Stenley S.surrey, 1985) 1985 . Pelaporan keuangan diharapkan memberikan informasi yang berguna untuk berbagai tujuan sehingga pelaporan keuangan dapat membantu memenuhi tugas pemerintah untuk bertanggung jawab secara publik.

OECD menggolongkan belanja perpajakan dalam beberapa jenis, yaitu allowances, pembebasan pajak, keringanan tarif pajak, penundaan pajak, dan kredit pajak. Belanja perpajakan tidak hanya terdapat pada Pajak Penghasilan, tetapi bisa terdapat pada semua jenis. Tujuan dari kebijakan belanja perpajakan adalah sebagai salah satu instrument pemerintah untuk mencapai tujuan sosial dan tujuan ekonomi .

Konsep belanja perpajakan *(tax expenditures)* telah banyak memicu perdebatan diantara para cendekia. Perdebatan berkisar pada definisi, tujuan, cara mengidentifikasi atau mengukur belanja perpajakan. Konsep belanja perpajakan awalnya diperkenalkan untuk mendemonstrasikan kesamaannya dengan belanja pemerintah langsung. Belanja perpajakan adalah transfer sumber daya publik untuk mengurangi kewajiban pajak selain melalui belanja langsung. Selanjutnya, menurut (Minarik, 2006), belanja pajak adalah peraturan atau praktik yang mengurangi atau menunda penerimaan pajak bagi sebagian wajib pajak tertentu.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan analisis bibliometrik. Reviu literatur dilakukan dengan metode yang sistematis, eksplisit, dan dapat direplikasi, atau metode pemetaan atas struktur ilmu pengetahuan tertentu. Analisis bibliometrik merupakan bagian dari reviu literatur. Analisis bibliometrik biasanya digunakan untuk menganalisis artikel jurnal, buku atau dokumen ilmiah tertulis lainnya.

Tujuan analisis bibliometrik adalah menghasilkan ikhtisar dari sejumlah data kepustakaan untuk menyajikan perkembangan terkini dari struktur ilmu pengetahuan dan tren penelitian atas topik tertentu. Dalam studi ini digunakan lima langkah metode analisis bibliometri yang diperkenalkan. Kelima

langkah tersebut adalah melakukan penelusuran awal, menyajikan hasil penelusuran awal, mempersempit hasil penelusuran, menyajikan diskripsi statistik hasil penelusuran akhir, dan melakukan analisis data.

Pada penelitian ini, langkah pertama berupa penelusuran awal dokumen kepustakaan dilakukan pada bulan September 2021. Penelusuran dilakukan menggunakan aplikasi dari database Scopus. Kata kunci "*tax expenditure*" diinput pada bagian judul dan tahun penerbitan tidak dibatasi.

Langkah kedua adalah penyajian hasil penelusuran awal ini. Pada penelusuran awal tahun penerbitan tidak dibatasi. Dari penelusuran awal diperoleh 474 dokumen, yang terdiri dari artikel, buku, konferensi paper, surat, monograf, dan reviu editorial/buku, yang diterbitkan selama 1977-2022 atau jangka waktu 45 tahun. Penelusuran dilanjutkan dengan kata kunci "*tax expenditures*" pada bagian judul dari database yang sama. Hasil penelusuran adalah sama dengan kata kunci *"tax expenditure*". Database Scopus digunakan karena memiliki kredibilitas bagus dan sudah dikenal luas. Tabel 1 menyajikan sepuluh dokumen yang paling banyak disitasi dari hasil penelusuran awal.

Tabel 1 Daftar Sepuluh Dokumen Sitasi Terbanyak

Penulis	Judul	Tahun Penerbitan
colman g.j.; remler d.k.	Vertical equity consequences of very high cigaratte tax increases	2008
ahmed e.; braithwaite v.	*Understanding Small Business Taxpayers Issues of Deterrence, Tax Morale, Fairness and Work Practice*	2005
follain j.; melamed l.s.	The False Messiah of Tax Policy: What Elimination of the Home Mortgage Interest Deduction Promises and a Careful Look at What It Delivers	1998
poterba j.m.; sinai t.	Introduction: Economic analysis of tax expenditures	2011
eissa n.; hoynes h.	Redistribution and tax expenditures: The earned income tax credit	2011
lester r.	A Study of Firm Responses to Domestic Production Incentives	2019
reese l.a.	If All You Have Is A Hammer: Finding Economic Development Policies That Matter	2014
castro m.f.; guccio c.; rizzo i.	Public intervention on heritage conservation and determinants of heritage authorities' performance: A semi-parametric analysis	2011
manes-rossi f.; aversano n.; tartaglia polcini p.	Popular reporting: learning from the US experience	2020
gruber j.	The tax exclusion for employer-sponsored health insurance	2011

Artikel yang paling banyak disitasi (jumlah sitasi 74) adalah yang diterbitkan unite states pada tahun 2008 yang ditulis oleh colman g.j.; remler d.k. dengan judul "Vertical equity consequences of very high cigaratte tax increases".

Untuk mendapatkan hasil analisis yang kredibel, analisis bibliometrik ini hanya akan dilakukan terhadap artikel hasil penelitian yang diterbitkan di jurnal yang terindeks Scopus. Dari 474 dokumen hasil penelusuran untuk tahun penerbitan 1977–2022. Artikel tersebut diunduh dan disimpan dengan format file scopus. Selanjutnya, metadata file scopus dibuka menggunakan aplikasi Mendeley untuk dilengkapi data abstrak dan kata kunci artikel.

Analisis bibliometrik ini dilakukan terhadap artikel penelitian yang diterbitkan pada jurnal yang terindeks Scopus. Hasil penelusuran awal tanpa membatasi tahun penerbitan mendapatkan 474 dokumen yang diterbitkan selama tahun 1977 – 2022 atau 45 tahun.

Tabel 2. Hasil penelusuran dari tahun 1977-2022

No	Data penelusuran	Jumlah
Keyword	Tax Expenditure 1977-2022	474 Dokumen
Subject Area	Bussiness, Management, and Accounting	114
Document Type	Article	74
Language	English	68
Source Type	Journal	68

Hasil penelusuran awal menunjukkan dalam kurun waktu 45 tahun terdapat 74 artikel yang diterbitkan kemudian hasil penelusuran disitasi sebanyak 474 dokumen untuk periode 45 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa dokumen yang diterbitkan selama 45 tahun terakhir memiliki dampak data penelusuran lebih besar dalam jumlah sitasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menganalisis rata-rata jumlah artikel dan sitasi, 74 artikel hasil penelusuran akhir dianalisis menggunakan aplikasi VOSviewer versi 1.6.17. VOSviewer dapat digunakan untuk melakukan klasterisasi publikasi ilmiah dan menganalisis hasil klasterisasi .

.

VOSviewer menghasilkan pemetaan bibliometrik melalui tiga visualisasi, yaitu network visualization, overlay visualization, dan density visualization. Tujuan penelitian yang pertama, yaitu menganalisis klasifikasi penelitian belanja perpajakan dapat dilihat dari hasil network visualization. Gambar 1 menunjukkan hasil pemetaan network visualization. Kata-kata kunci yang saling berhubungan digambarkan dengan empat warna yang berbeda. Masing-masing warna menggambarkan satu klaster. VOSviewer secara otomatis memetakan visualisasi 74 artikel penelitian menjadi empat klaster atau empat klasifikasi

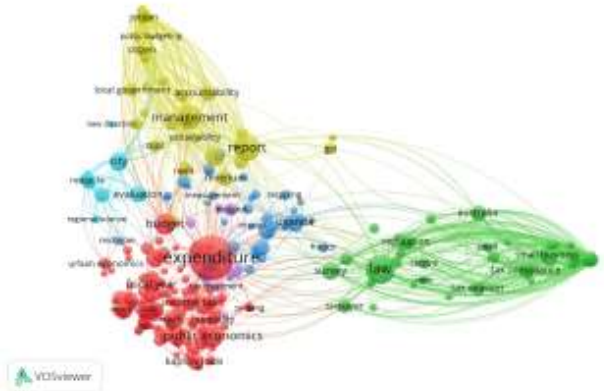

Gambar 1. Network Visualization

Klaster satu (warna merah) terdiri dari enam kata kunci yaitu *budget, viscal year, income tax, public, economics,* dan *expenditure*. Pada klaster satu kata kunci yang

menunjukkan angka occurance tertinggi adalah ‘economics’ , yaitu 24. Hal ini menunjukkan topik ‘economics’ paling sering diteliti di klaster satu. Dari kata kunci yang terdapat dalam klaster satu, penelitian belanja perpajakan dalam kelompok ini banyak dikaitkan dengan tujuan perekonomian dari kebijakan belanja perpajakan. Misalnya kata kunci income tax. Seseoraang yang mempunyai usaha atau ekonomi dapat membantu pemerintah untuk mendukung belanja perpajakan dalam pajak penghasilannya yang diterima.

Klaster dua (warna hijau) terdiri dari 10 kata kunci, yaitu *law, survey, tax payer, regulation, australia, tax compliance, tax evasion, centre, tax administration dan social science* . Kata kunci yang memiliki angka occurance tertinggi setelah kata ‘*tax expenditure*’ adalah ‘*law*’, yaitu 19. Dari kata kunci yang terdapat pada klaster dua, penelitian pajak dalam kelompok ini banyak dikaitkan dengan topik aturan dalam belanja perpajakan.

Klaster tiga (warna biru) terdiri dari 9 kata kunci, yaitu *econ, hansard, public expenditure*, *production, tax incentives, usc*, *determinant, aid* dan *recicling*. Kata kunci dengan angka occurance tertinggi adalah ‘econ’ , yaitu 6. Pada kelompok ketiga ini penelitian belanja pajak dikaitkan dengan topik ekonomi dalam perusahaan.

Klaster empat (warna kuning) terdiri dari 10 kata kunci, yaitu *management, revenue, report, accountability, local goverment, tool, accounting, ned, public budgeting* dan *citizen* . Pada klaster empat ‘management’ memiliki angka occurance tertinggi, yaitu 26. Pada kelompok keempat penelitian belanja pajak lebih banyak dikaitkan dengan manajemen dalam belanja perpajakan atau tujuan ekonomi.

Selain itu, garis pada network visualization menggambarkan kekuatan hubungan antar kata kunci tersebut. Semakin tebal garis tersebut, berarti kata kunci tersebut lebih sering dilakukan dalam satu penelitian yang sama. Sebagai contoh antara ‘*tax expenditure*’ dan ‘economics’ dihubungkan dengan garis tebal. . Berarti kedua topik tersebut sering digunakan pada penelitian yang sama. Kata-kata kunci yang dihubungkan dengan garis tipis menggambarkan bahwa kedua topik tersebut jarang digunakan pada penelitian yang sama.

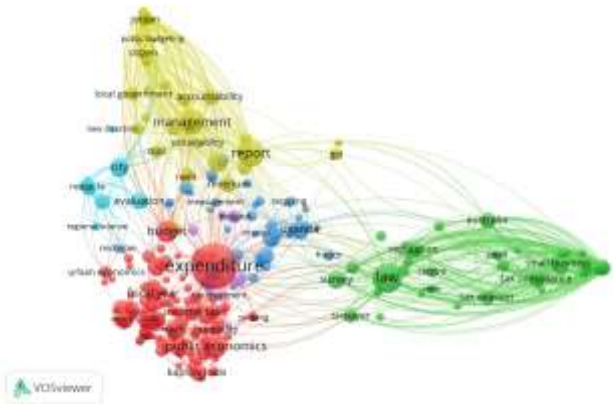

Gambar 2 Hasil Analisis Overlay Visualization

Tujuan penelitian ini, yaitu menganalisis peluang topik penelitian yang akan ditunjukkan pada gambar hasil analisis density visualization. Semakin besar dan semakin terang visualisasi kata kunci tersebut menunjukkan bahwa topik tersebut sering diteliti. Gambar 2 menunjukkan ‘*tax expenditure*” digambarkan dengan visualisasi yang paling besar dan paling terang. Kata kunci tersebut paling sering muncul dalam

penelitian karena memang merupakan topik utama 74 artikel yang dianalisis. Beberapa kata kunci yang digambarkan cukup terang adalah '*economics', 'law', 'econ*', dan '*management*'.

Selain menggunakan density visualization, peluang topik penelitian juga bisa dianalisis menggunakan network visualization pada gambar 1. kata kunci yang dihubungkan dengan garis tipis menunjukkan bahwa kedua topik tersebut jarang dihubungkan dalam penelitian yang sama. kata kunci yang tidak dihubungkan dengan garis secara langsung menunjukkan kedua topik tersebut tidak pernah dihubungkan dalam satu penelitian yang sama. Banyak fasilitas perpajakan yang dibiayai dari belanja subsidi pajak. Sebagai contoh fasilitas PPh Pasal 21 karyawan swasta ditanggung pemerintah selama masa pandemi covid-19. Dalam hal ini pemerintah mengalokasikan belanja subsidi pajak pada APBN untuk memberikan fasilitas PPh pasal 21 ditanggung pemerintah.

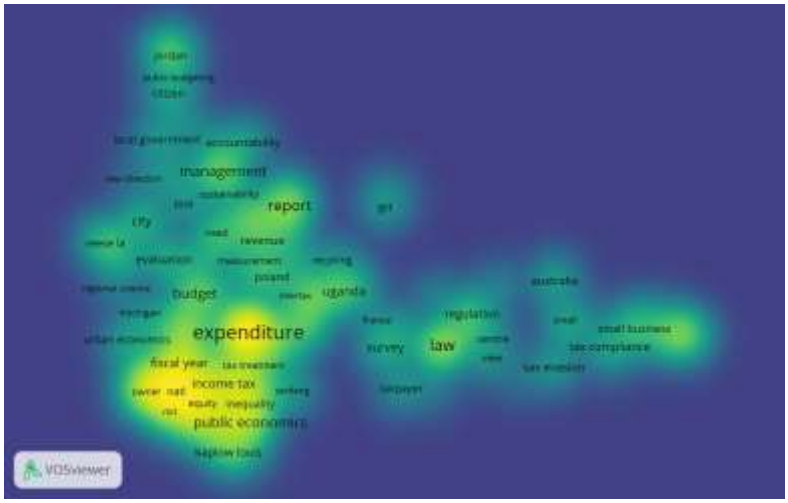

Gambar 3 Hasil Analisis Density Visualization

Undang-undang yang baru diundangkan umumnya terdapat topik-topik yang masih jarang diteliti. Dengan diterbitkan Undang-undang tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, imbalan kepada karyawan dalam bentuk natura yang semula tidak boleh dikurangkan dari penghasilan bruto (*nondeductible*) sekarang dapat dikurangkan (*deductible*). Hal ini membuka peluang untuk dilakukan topik-topik penelitian yang masih jarang diteliti.

4. KESIMPULAN

Hasil analisis bibliometrik atas penelitian belanja perpajakan selama 45 tahun dapat diklasifikasikan menjadi empat klaster, yaitu penelitian belanja pajak dikaitkan dengan tujuan ekonomi, belanja pajak dikaitkan dengan aturan, belanja pajak dikaitkan dengan ekonomi dalam badan, dan belanja pajak dikaitkan dengan manajemen. Selain itu, studi ini menunjukkan jumlah penelitian terkait belanja pajak tidak banyak dilakukan, dan mulai tahun 2018-2022 menunjukkan adanya peningkatan. Dengan diterbitkan peraturan perpajakan yang baru, seperti Undang-undang tengan Harmonisasi Peraturan Perpajakan, membuka peluang topik-topik baru terkait belanja pajak yang masih jarang diteliti. Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan. Jumlah artikel penelitian yang dianalisis pada studi ini hanya 74. Biasanya analisis bibliometrik dilakukan atas data kepustakaan dalam jumlah besar.

Saran

Penelitian analisis bibliometri yang akan datang dapat dilakukan dengan menambah jangka waktu penerbitan sehingga diperoleh artikel penelitian yang dianalisis dalam jumlah cukup banyak. Analisis bibliometrik juga bisa dilakukan pada topik-topik lain yang banyak diteliti, misalnya kewajiban pajak, sehingga dapat dikumpulkan artikel penelitian dalam jumlah yang cukup besar

5. REFERENSI

Burton M, (2013). *Tax Expenditure Management*

Burton. (2021)**.** *Analisis Bibliometrik Atas Penelitian Belanja Perpajakan (Tax Expenditures)*

Garcia, (2012). *International Monetary Fund*

Heersmink, (2010). *Bibliometric mapping of computer and information ethics*

International Monetary Fund, (2007). *Manual on Fiscal Transparency*

Kraan, (2006). *Off-budget and Tax Expenditures*

Minarik. (2006)**,** *Design Choices for Fiscal Policy Rules. OECD Journal on Budgeting, 5(4).*

OECD. (2010). *Commentaries on the Articles of the Model Tax Convention*

OECD, (2021). *Revenue Statistics in Asia and the Pacific*

Schmeisser, (2003). *A systematic review of literature on offshoring of value chain activities*

Stenley S.surrey, (1985). *Tax Expenditures*

Van Eck, (2017). *Citation-based clustering of publications using CitNetExplorer and VOSviewer*

Wassmer, (2014). *Property tax abatement as tax expenditure*

Williams et al., (2011). *State Budget Cuts In The New Fiscal Year Are Unnecessarily Harmful Cuts Are Hitting Hard at Education, Health Care, and State Economies*